

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional, serta menjadi mata pelajaran semua jenjang pendidikan, terutama di Sekolah Dasar (SD). Keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Semakin sering siswa berlatih, maka akan semakin lancar dalam berkomunikasi, dan meningkatkan keempat keterampilan berbahasa melalui pembelajaran bahasa. Kemampuan berbahasa yang pertama kali dimiliki oleh manusia adalah menyimak. Keterampilan tersebut melibatkan kemampuan anak untuk memahami dan menafsirkan informasi yang disampaikan secara lisan. Namun, sering kali siswa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menyimak. Proses menyimak menurut (Aulia Y.M Dina 2023) melibatkan dua hal yaitu pendengaran dan penyaringan suatu informasi melalui proses berfikir.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan pada anak usia SD di kelas tinggi. Keterampilan ini melibatkan kemampuan anak untuk memahami dan menafsirkan informasi yang disampaikan secara lisan. Namun, seringkali anak-anak kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menyimak ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dilihat dari urutan pembelajaran keterampilan berbahasa, menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang harus dipahami oleh siswa sebelum mempelajari keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menyimak yaitu suatu proses yang melibatkan pendengaran, pemahaman, menangkap dan memahami. Kegiatan menyimak adalah kegiatan tidak bisa terlewat dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya perhatian terhadap keterampilan menyimak dapat dijumpai

pada pembagian porsi pembelajaran di sekolah yang tidak adil sehingga mengakibatkan siswa tidak terbiasa. Akibatnya terdapat permasalahan yaitu permasalahan tes kompetensi menyimak pada siswa, gagap teknologi dan ketersediaan media yang dialami guru. Faktor-faktor yang memicu permasalahan tes kompetensi menyimak yaitu tidak tersedianya butir-butir tes Bahasa Indonesia dalam bentuk rekaman meskipun ada, sangat sulit didapatkan dibandingkan program rekaman butir-butir tes bahasa asing yang sudah banyak beredar dipasaran. Tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak, dapat beralih fungsi menjadi keterampilan membaca. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah seperti tidak tersedia perangkat pembelajaran dan tes menyimak seperti pengeras suara, dan komputer/ laptop.

Pembelajaran menyimak masih sangat kurang, masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi keterampilan menyimak bahasa. Setiap siswa memiliki tingkat serap yang berbeda-beda, ada siswa yang dapat menerima materi dengan cepat dan lambat (Andjeriani et al, 2019). Banyak siswa yang sulit memahami isi materi yang disampaikan guru, faktor yang sering mengganggu kegiatan menyimak yaitu kondisi fisik siswa, keadaan ruang kelas, lingkungan sekitarnya dan konsentrasi siswa. Selain itu, sikap siswa dalam kegiatan menyimak juga mempengaruhi (wati, 2019).

Penyampaian informasi harus dapat dipahami oleh siswa, guna dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dapat mengerti tentang apa yang disampaikan oleh guru. Siswa memperhatikan informasi yang telah guru sampaikan guna memiliki kemampuan menyampaikan atau menceritakan informasi yang didapat kepada orang lain.

Keterampilan menyimak disebabkan oleh faktor diri dalam siswa seperti sikap, psikologis dan diluar sekolah seperti lingkungan sosial. Rendahnya keterampilan menyimak menghambat kepada keterampilan lainnya. Minat membaca siswa yang menyebabkan kurangnya pemahaman membaca dapat disebabkan oleh strategi yang digunakan oleh guru kurang

efektif biasanya guru hanya menerapkan metode ceramah sehingga siswa kurang dapat memahami bacaan. Guru harus mampu mengembangkan keterampilan menyimak, guna peserta didik mampu memahami makna komunikasi yang disampaikan. Selain itu, harus mampu menerapkan suatu strategis yang sesuai dengan siswa agar keterampilan menyimak dapat meningkat. Motivasi dan peran guru sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan menyimak.

Hakikatnya keterampilan berbahasa adalah satu kesatuan yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Masing- masing keterampilan tersebut dimiliki oleh siswa agar dapat meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu keterampilan yang penting akan tetapi beberapa guru atau akademisi lupa untuk menanamkannya kepada siswa saat kegiatan belajar mengajar terutama di SD ialah keterampilan untuk menyimak.

Menyimak bisa dikatakan suatu “proses” karena dilakukan melalui beberapa tahapan. Proses menyimak terjadi saat seseorang mampu menyerap informasi dari informan dengan baik. Menyimak tidak sama dengan mendengarkan, sebab semua orang bisa mendengar tetapi belum tentu bisa memahami apa yang telah disampaikan, bisa saja hanya mendengarkan tetapi tidak fokus pada informasi yang disampaikan. Jadi proses menyimak melibatkan dua hal yaitu pendengaran dan penyaringan suatu informasi melalui proses berfikir.

Menurut penelitian (Ayu 2021) bahwa, kurangnya kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran mengakibatkan para guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, yaitu sekedar membacakan atau menjelaskan pembelajaran tanpa memperhatikan intonasi, ekspresi dan sebagainya serta kurangnya perhatian terhadap murid, sehingga pembelajaran berlangsung kurang atraktif dan ekspresif. Pembelajaran menyimak masih sangat kurang, dimana masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi keterampilan menyimak bahasa. Setiap siswa memiliki tingkat serap yang berbeda-beda, ada siswa yang dapat menerima materi dengan cepat dan

lambat (Andjeriani, 2019). Banyak siswa yang sulit memahami isi materi yang disampaikan guru, faktor yang sering mengganggu kegiatan menyimak antara lain: kondisi fisik siswa; keadaan ruang kelas; lingkungan sekitarnya; konsentrasi siswa. Selain itu, sikap siswa dalam kegiatan menyimak juga mempengaruhi

Kurangnya perhatian terhadap keterampilan menyimak dapat dijumpai pada pembagian porsi pembelajaran di sekolah yang tidak adil sehingga mengakibatkan siswa tidak terbiasa. Akibatnya terdapat permasalahan yaitu permasalahan tes kompetensi menyimak pada siswa, gagap teknologi dan ketersediaan media yang dialami guru. Faktor-faktor yang memicu permasalahan tes kompetensi menyimak yaitu tidak tersedianya butir-butir tes Bahasa Indonesia dalam bentuk rekaman meskipun ada, sangat sulit didapatkan dibandingkan program rekaman butir-butir tes bahasa asing yang sudah banyak beredar dipasaran. Tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak, dapat beralih fungsi menjadi keterampilan membaca. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah seperti tidak tersedia perangkat pembelajaran dan tes menyimak seperti pengeras suara, komputer/laptop, viewer, dan laboratorium bahasa di beberapa sekolah terutama yang berada di pedalaman.

Siswa dapat menyerap informasi dengan menyimak. Menyimak juga dapat memperlancar keterampilan berbicara dan menulis. Oleh karena itu aspek menyimak terdapat aktivitas kompleks. Aspek indikator dalam keterampilan menyimak yang digunakan ialah menyebutkan nama toko dalam cerita, menjelaskan kembali isi cerita, membedakan watak atau sifat tokoh yang lain dalam cerita, serta menemukan pesan atau aman dalam cerita (Ikhbal, 2021).

Keterampilan menyimak disebabkan oleh faktor diri dalam siswa seperti sikap, psikologis dan diluar sekolah seperti lingkungan sosial. Rendahnya keterampilan menyimak menghambat kepada keterampilan lainnya. Minat membaca siswa yang menyebabkan kurangnya pemahaman membaca dapat disebabkan oleh strategi yang digunakan oleh guru kurang efektif biasanya guru hanya menerapkan metode ceramah sehingga siswa

kurang dapat memahami bacaan. Guru harus mampu mengembangkan keterampilan menyimak, guna peserta didik mampu memahami makna komunikasi yang disampaikan. Selain itu, harus mampu menerapkan suatu strategis yang sesuai dengan siswa agar keterampilan menyimak dapat meningkat. Motivasi dan peran guru sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan menyimak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2023 di SDN 02 Girimoyo Malang, bahwa SDN 02 Girimoyo Malang ditemukan bahwa keterampilan menyimak masih kurang, seperti dalam konsentrasi siswa saat menyimak serta daya ingat terhadap bahan simakan. Sehingga alasan memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena SDN 02 Girimoyo Malang memiliki problematika keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan guru wali kelas 3A di SDN 02 Girimoyo Malang pada tanggal 3 Oktober 2023 bahwa di kelas tersebut keterampilan menyimak masih kurang. Fakta di lapangan juga bahkan masih banyak siswa yang hanya berfokus dengan kegiatannya mereka bahkan banyak yang terlihat fokus namun sebetulnya mereka tidak memperhatikan. Keterampilan menyimak sangat penting juga untuk diteliti karena sesuai dengan permasalahan yang ada di kelas 3A, guna membuat siswa bisa menyimak dengan baik sehingga siswa bisa menjawab dan mengerti materi yang disampaikan secara maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dina Aulia Yudistira Munthe et.al.,2023) dengan judul “Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode study Kepustakaan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini menyangkut menganalisis kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan hasil penelitian yang akan dilakukan adalah melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah dan melakukan telaah untuk memecahkan suatu masalah secara kritis terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dan sesuai dengan topic kajiannya.

Berdasarkan latar belakang maka penelitian berjudul “Problematika

Keterampilan Menyimak Cerita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 SDN 02 Girimoyo Malang” baru dan penting untuk dilaksanakan. Oleh karena itu keterampilan menyimak siswa di sekolah dasar sangat penting guna tercapainya pembelajaran yang diinginkan

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa problematika keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas 3A SDN 02 Girimoyo Malang?
2. Apa faktor-faktor penyebab adanya problematika keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 3A?
3. Bagaimana solusi yang efektif untuk mengatasi problematika keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 3A?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan ingin capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendiskripsikan apa problematika keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 3A SDN 02 Girimoyo Malang.
2. Mendiskripsikan faktor-faktor penyebab adanya problematika keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 3A.
3. Mendeskripsikan solusi yang efektif untuk mengatasi problematika keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 3A.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi segi praktis maupun teoretik

1. Manfaat Teoretik, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai

pedoman dan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan menyimak siswa di sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menyimak kegiatan belajar mengajar siswa di kelas.
- b. Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru di kelas sebagai bahan rujukan dan keterampilan menyimak siswa di kelas serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran dalam mencapai suatu pembelajaran yang maksimal.
- c. Manfaat bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan menyimak dalam kegiatan pembelajaran.

## E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Problematika keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 3A.
2. Faktor-faktor penyebab adanya problematika keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 3A.
3. Solusi yang efektif untuk mengatasi problematika keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 3A.
4. Cerita anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 3A.

## F. Penjelasan Istilah

Defisini istilah bertujuan guna menegaskan pengertian atau makna istilah yang dijelaskan. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki definisi sebagai berikut:

1. Problematika merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan sebuah penyelesaian atau pemecahan.

2. Keterampilan menyimak merupakan suatu proses seseorang mampu menyerap informasi dari informan dengan baik.
3. Cerita anak merupakan karya sastra yang ditulis sebagai bacaan untuk anak, isinya sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual serta emosi anak.
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

